

MEDIA KOLASE DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK KELOMPOK B

Eli Rosmawati ¹, Agus Sumitra ², Ririn Hunafa Lestari ³

¹ Kelompok Bermain (KOBER) Muawanatussibyan, Kabupaten Garut, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹eli@gmail.com, ²agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id, ³ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is backed by the fact in the field that early childhood independence group B Kober Muawanatussibyan is still low because children in doing daily habituation, some children look not independent due to the selection of learning methods applied monotonously so that they have not been able to provide freedom and opportunity in developing children's independence with simple according to the needs of children. The task-giving method is one of the learning methods chosen in this study. Therefore, this study aims to describe the scenario and implementation of the method of assigning tasks to early childhood independence. This study used qualitative descriptive methods with the study subjects of group B Kober Muawanatussibyan children numbering 12 people. Data collection using interview instruments, observation sheets, and documentation. Data is analyzed through data reduction, data display, and verification or withdrawal of conclusions. This study shows the results that children's independence develops very well after the method of assigning tasks during the study is carried out based on the learning planning compiled. The method of assigning tasks is a fun activity for children so that children are able to be confident, responsible, and do tasks until they are completed as a form of child independence.

Keywords: Independence, Early Childhood, Task Assignment Methods

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta di lapangan bahwa kemandirian anak usia dini kelompok B Kober Muawanatussibyan masih rendah dikarenakan anak dalam mengerjakan pembelajaran sehari-hari, sebagian anak terlihat belum mandiri disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan monoton sehingga belum mampu memberikan kebebasan dan kesempatan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan anak. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dari metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B Kober Muawanatussibyan yang berjumlah 12 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemandirian anak berkembang sangat baik setelah dilakukan metode pemberian tugas selama penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang disusun. Metode pemberian tugas merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak mampu percaya diri, bertanggung jawab, dan mengerjakan tugas sampai selesai sebagai bentuk kemandirian anak.

Kata Kunci: Kemandirian, Anak Usia Dini, Metode Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Anak Usia Dini (PAUD) yaitu merupakan pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, menstimulus serta memberikan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dari keterampilan anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun, yang sesuai dengan pertumbuhan dan keunikannya, sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dilaluinya (Huliyah, 2017).

Dalam upaya pembinaan yang ditujukan untuk pendidikan anak usia dini diperlukan sebuah upaya untuk menstimulus serta memberikan pengetahuan yang cukup untuk mengajar Anak Usia Dini dan memberikan sebuah contoh karakter yang baik untuk anak. Salah satu karakter yang harus dikembangkan sejak usia dini yaitu karakter mandiri. Menurut Mohamad (dalam Anggraini, 2019, hlm. 174) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu sikap yang harus dibentuk baik oleh orang tua, keluarga maupun pendidik agar dapat membangun kepribadian yang baik bagi anak. dikatakan anak mandiri apabila seorang anak berperan kreatif, aktif dan spontan.

Sedang menurut Sa'diyah (dalam Nurjanah, & Sumitra, 2021, hlm. 430) kemandirian anak merupakan kemampuan anak agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan kemandirian anak dapat dilihat dari bagaimana seorang anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Seperti anak tidak meniru pekerjaan temannya ketika mengerjakan tugas dan mampu membiasakan diri dengan bermusyawarah dengan teman sebayanya. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu aspek intelektual yang dicirikan pada kemandirian yang terkait yaitu rasa percaya diri, berani menentukan pilihan sendiri, dan tanggung jawab.

Namun, dalam menanamkan indikator kemandirian dalam proses belajar pada anak, tentunya bukanlah hal yang mudah. Karena hal ini membutuhkan sebuah ketekunan dan pembiasaan yang tentunya dengan dorongan dan bantuan dari orang tua anak. Menurut Ningsih, dan Lestari, (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa semua usaha untuk membuat anak menjadi lebih mandiri sangatlah penting, supaya anak mencapai tahap kedewasaan sesuai tingkat usianya. Maka dari itu pendidik dan orang tua diharapkan dapat saling bekerja sama dalam membantu anak untuk mengembangkan kepribadian mereka. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemandirian anak yaitu metode pemberian tugas yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemandirian anak dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Zain (dalam, Silfana, 2017, hlm. 2) mengatakan bahwa metode pemberian tugas yaitu sebuah metode dalam menyajikan bahan yang dimana guru memberikan sebuah tugas tertentu agar anak dapat melakukan kegiatan belajar. Yulianto (2013, hlm, 1) juga mengatakan bahwa pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan atau tugas yang sengaja diberikan kepada anak TK serta harus dilaksanakan dengan baik. tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak usia dini bertujuan untuk memberikan sebuah kesempatan kepada mereka agar dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri yang diberikan oleh guru yang sebelumnya sudah disiapkan sehingga anak mampu menyelesaikan tugas dari awal sampai selesai dengan percaya diri.

Namun berdasarkan fakta yang ada dilapangan kemandirian anak belum sempurna sehingga menyebabkan kemandirian anak masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di Kober Muawanatussibyan dalam kepercayaan diri, bertanggung jawab serta mampu bekerja sendiri sebagian anak belum berkembang, dalam memakai sepatu,

mengelap makanan yang tumpah sebagian anak masih selalu meminta bantuan orang tuanya, Hal ini karena kurangnya inovasi dalam melakukan pembelajaran, tugas yang diberikan membuat anak bosan dan monoton, dan menyebabkan kemandirian pada anak kurang terstimulasi dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. sehingga diharapkan pendidik dan orangtua mempunyai strategi dan menjalin hubungan kerja sama antar pendidik dan orang tua sehingga kemandirian anak berkembang dengan baik.

Maka sejalan dengan latar belakang, peneliti berusaha mencari solusi untuk dapat membantu mengembangkan kemandirian anak usia dini di Kober Muawanatussibyan. Dalam mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat agar anak usia dini pada aspek kemandirian dapat berkembang dengan optimal, yang tentunya dengan mempertimbangkan unsur kegembiraan pada anak agar nantinya pembelajaran berjalan dengan baik sesuai konsep belajar seraya bermain.

Berdasarkan pengamatan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana skenario dan implementasi dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas di Kober Muawanatussibyan?”. Selaras dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas di Kober Muawanatussibyan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai penelitian langsung melalui sebuah kegiatan komunikasi dengan subjek melalui proses penelitian agar dapat menggambarkan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya dalam bentuk data berupa kata-kata atau gambar yang diperoleh selama penelitian (Rukmandari, Sumardi, & Mulyadi, 2020).

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di Kober Muawanatussibyan Jati Mekarwangi Sukawening Garut, yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan observasi dengan tujuan memperoleh catatan perkembangan anak, wawancara dilakukan untuk memperoleh tambahan hasil penelitian dengan tujuan memperkuat hasil penelitian, dan dokumentasi bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau proses pembelajaran pada kelompok B di KOBOR Muawana-tussibyan.

Data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden dilapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 321). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut serta terus menerus. Aktivitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah serangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan acuan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan begitu, pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada kelompok B di Kober Muawanatussibyan jelas dapat tersampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas mampu mengembangkan kemandirian anak usia dini di Kober Muawanatussibyan.

Mengenalkan metode pemberian tugas yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat pembelajaran di sekolah, karena dengan metode tersebut dapat menstimulus perkembangan kemandirian anak dalam melatih kepercayaan diri anak, mampu mengurus dirinya sendiri, serta bangga terhadap apa yang anak hasilkan sendiri dengan karyanya. Dari hasil wawancara dan observasi perencanaan pembelajaran pada kelompok B Kober Muawanatussibyan dimulai dari menyusun RPPM dan RPPH, lalu setelah itu mencari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan, setelah itu guru membuat skenario pembelajaran, dan memilih bahan pembelajaran apa yang akan di berikan kepada anak selama belajar secara langsung di sekolah maupun di rumah.

Dengan memilih menerapkan metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak secara daring, langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode pemberian tugas sebagai berikut: 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai tema dan tujuannya sesuai dengan tingkat usia anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan capaian kemandirian anak dengan melalui pemberian tugas 2) Guru memotivasi peserta didik berupa pujian-pujian pada anak seperti anak soleh/solehah, anak pintar, masya allah sebelum melakukan pembelajaran dan menyiapkan segala bahan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan 3) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai 4) Guru mengarahkan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, artinya sebelum masuk pada kegiatan inti guru /kegiatan pembelajaran tentunya guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana mekanisme cara pengerjaannya tujuannya supaya anak-anak dapat paham dan mengerti 5) Kemudian guru mulai memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas sebisanya/semampu anak, dalam arti guru membebaskan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa/tidak ada paksaan anak harus selesai mengerjakan sampai tuntas. 6) Guru melakukan recalling dengan mengulang materi pembelajaran, dalam arti guru menanyakan bagaimana peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar/bermain dan menanyakan kembali pada para peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, sekaligus mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam mengembang kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas di Kober Muawanatussibyan didapatkan hasil perkembangan anak sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru menerapkan SOP seperti biasa yaitu: anak-anak bersama-sama berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, anak menghafal surat-surat, dan doa-doa pendek. Guru pun mulai menstimulus dengan menanyakan kabar anak-anak pada hari itu dan tepuk semangat. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai tema hari itu dengan tujuan supaya anak semangat untuk memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi proses pelaksanaan ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk anak kelompok B pada pembelajaran kelompok, pertama guru menjelaskan kepada anak-anak untuk menyiapkan media yang akan di mainkan, dan menyuruh anak untuk siap-siap untuk mengerjakan tugas yang guru berikan dan terlihat anak-anak antusias dicirikan dengan anak mengerjakan tugasnya sampai selesai dan mampu percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pada pertemuan selanjutnya pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang pendidik berikan yaitu mewarnai gambar binatang berkaki empat dan binatang berkaki dua setelah meniru bentuk huruf dari gambar binatang yang telah diwarnai. Lalu anak-anak nampak percaya diri dengan menyerahkan hasil karya yang dikerjakannya dan memahami tulisan dari suatu gambar yang dikenal atau dilihatnya setelah menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Dengan suasana permainan yang gembira.

Sejalan dengan hal itu, kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas selain untuk menstimulus kemandirian anak kelompok B juga pada kesempatan tersebut guru melakukan tanya jawab sederhana seputar benda tersebut, misal apa nama benda tersebut, bentuk nya seperti apa, suaranya bagaimana, biasa ditemui dimana dan apa ciri-cirinya. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut untuk anak kelompok B mampu menjadi kegiatan pembelajaran yang efektif serta dapat menstimulus aspek-aspek lain seperti bahasa, motorik halus, kognitif dan sosioal emosional anak kelompok B karena semua itu memerlukan ketekunan kerjasama, percaya diri dan keikhlasan anak

Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas menjadi sebuah aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak. Maka berdasarkan penelitian dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kelompok B di Kober Muawantussibyan, menunjukkan bahwa dengan metode pemberian tugas di Kober Muawantussibyan dapat mengembangkan kemandirian anak dalam dicirikan anak mampu percaya diri bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sampai selesai, dan mampu membangun kerjasama antar teman pendidik, dan orang tua.

Pembahasan

Data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada kelompok B di Kober Muawantussibyan yaitu guru sudah membuat perencanaan pembelajaran metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak secara tersusun rapi dan sistematis sehingga pembelajaran menjadi terarah, dari mulai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Hal itu bertepatan dengan yang disebutkan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses yaitu dijelaskan bahwa kegiatan akan lebih terarah, tersusun, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika sebelumnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan indikator perkembangan capaian anak (Permendikbud, 2013).

Dalam RPPH sudah terdapat materi mengenai kemandirian yang termasuk pada aspek sosial emosional, menurut Yamin (dalam Ibura, & Talango, 2020, hlm. 77), men-

gatakan bahwa kemandirian merupakan sebagai keterampilan dalam bersikap menolong diri sendiri, yang bisa membantu diri sendiri, secara fisik baik kemandirian yang dimiliki mempunyai kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. yang diantaranya saling berhubungan dengan indikator dalam melakukan kemampuan dalam mengatur diri sendiri, serta memahami, mengevaluasi diri sendiri, sehingga anak dapat membangun sebuah hubungan yang baik dengan sendirinya. Berdasarkan pernyataan guru kelompok B di Kober Muawanatussibyan dalam menstimulus kemandirian anak kelompok B dengan metode pemberian tugas dilaksanakan dalam model pembelajaran secara kelompok.

Sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas guru memilih alat dan bahan yang mudah dilakukan oleh anak kelompok B pada pembelajaran seperti memilih dulu gambar yang mudah dikerjakan anak, dan proses disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dilakukan. Contoh penggunaan sesuai tema adalah saat tema binatang anak menyelesaikan tugasnya dengan mewarnai dan meniru huruf, pada saat tema kebutuhanku dengan cara mengancingkan dan memakai baju, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Aktivitas yang dipilih terlebih dahulu disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung “ujar guru kelompok B”. Diperkuat dengan pernyataan Octora, Yusuf, dan Miranda (2016, hlm, 12) menyatakan bahwa kebutuhan dasar untuk anak memulai aktivitas kreatifnya dengan penguatan dan sebagai penguatan bagi mereka untuk dapat berkreasi secara terus menerus.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di Kober Muawanatussibyan melalui metode pemberian tugas terdapat beberapa tahap, yang pertama yaitu menyampaikan tujuan dan persiapan peserta didik. Disini guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan persiapan peserta didik untuk siap belajar. “Sebelum menginjak pada kegiatan inti para pendidik menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan aturan bermain/pengerjaannya, sehingga pada saat kegiatan dilaksanakan anak sudah memahami dan siap mengikuti kegiatan tersebut”. ujar guru kelompok B.

Tahap kedua yaitu menyajikan informasi. Disini guru menjelaskan informasi kepada anak secara verbal melalui metode bercakap-cakap dan berdiskusi. Guru menyapa anak, tanya jawab sesuai tema, menginformasikan kegiatan yang dilakukan dan menjelaskan aturan permainan yang akan dimainkan oleh anak, lalu anak kelompok B bersiap-siap untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan. Sebagaimana yang disampaikan guru kelompok B dalam wawancara “ketika anak bermain, guru dan orang tua harus memberikan pujian dan menyediakan area belajar yang menyenangkan”. Sesuai dengan pendapat Ibura, & Talango (2020, hlm, 78) guru harus memberikan motivasi berupa pujian-pujian pada anak seperti anak pintar, anak soleh/solehah, masya allah ini hasil dari tugasnya sudah bagus nanti dapat bintang empat. Pujian-pujian seperti itu lah yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi anak.

Tahap ketiga ialah mengevaluasi. Pada tahap ini guru menguji pengetahuan dan keberanian anak mengenai berbagai materi pembelajaran dan mendokumentasikan hasil kerjanya, setelah itu pendidik menilai hasil kerja anak dan di dokumentasikan lalu dengan memuji hasil kerja anak serta kepercayaan diri dan kerjasama yang baik, anak mampu percaya diri menyelesaikan pekerjaan/tugas yang diberikan guru secara tuntas tanpa ada paksaan dan setelah itu guru memberikan motivasi agar anak tetap berseman-

gat dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan guru kelompok B “anak distimulasi membiasakan mengungkapkan hasil belajar mereka dan selalu memberikan motivasi dalam mengeluarkan ide pikirannya ketika belajar.

Maka dari itu metode pemberian tugas dapat mengembangkan kemandirian anak kelompok B di Kober Muawanatussibyan karena pemberian tugas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemandirian anak. Menurut Nasution, (dalam Rohmah, & Aprianti, 2021, hlm, 416) Kemandirian juga berhubungan dengan pribadi mandiri, kreatif serta tidak bergantung kepada orang lain yang berarti memiliki rasa kepercayaan diri yang dapat membuat seorang anak sanggup untuk beradaptasi dan mampu mengurus dirinya dengan sendiri.

Oleh karena itu metode pemberian tugas sangat penting diterapkan dalam mengembangkan kemandirian melalui metode pemberian tugas menjadi salah satu metode yang sangat disukai oleh anak di usia dini. Sesuai dengan pendapat Damayanti, Pusari dan Kumaningtyas, (2019, hlm, 147) bahwa metode pemberian tugas Metode pemberian tugas mengajarkan anak untuk mandiri untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya sampai selesai. dengan cara yang menyenangkan, dan dapat bermain aktif, mampu bekerja sama dengan teman, pendidik dan orangtua, dengan memberikan sebuah pengalaman belajar langsung terhadap anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode pemberian tugas anak usia dini di Kober Muawitussibyan dapat berkembang dengan baik. Selain itu, ditemukan bahwa melalui metode pemberian Tugas yang di implementasikan pada anak kelompok B di Kober Muawanatussibyan mampu menjadikan anak percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa paksaan, dan mampu membangun kerjasama yang baik antar teman pendidik, dan orang tua. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa kemandirian anak usia dini dapat dikembangkan melalui metode pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. [2019]. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar harapan Palembang. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 01).
- Astuti, Y. (2016). Cara Mudah Asah Otak Anak. Yogyakarta: Buku Kita.
- Budiarti, S. N. I. [2020]. Penerapan Permainan Tebak Gambar dan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 TK Negeri Pakunden 1 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(2), 285-292. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.217
- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. [2019]. Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari Hari Kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang. In *Seminar Nasional PAUD 2019* (pp. 142-148).
- Huliyah, M. (2017). HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(01), 60-71. Retrieved from <http://www.jurnal.uin-banten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- Ibura, S. T., & Talango, S. R. (2020). PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN TUGAS PADA KELOMPOK B5 DI RAT

AL ISHLAH KOTA GORONTALO. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(2), 71-84.

Ningsih, Y., & Lestari, S. [2014]. Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Amaliyah Sekadau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(12), 1-17. <http://dx.doi.org/10.26418/jpp-k.v3i12.8354>

Nurjanah, L., & Sumitra, A. (2021). PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 428-436. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i4.p%25p>

Octora, M., Yusuf, A., & Miranda, D. [2016]. Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9). 1-13. <http://dx.doi.org/10.26418/jpp-k.v5i9.16656>

Rohmah, P. S. S., & Aprianti, E. [2021]. Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 415-422. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i4.p%25p>

Rukmandari, O. D., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). UPAYA MELATIH KEMANDIRIAN PADA ANAK BERDASARKAN ORANG TUA YANG BEKERJA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 457-467. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>

Permendikbud. (2013). Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yunita, F. Peranan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian Anak di Kelompok A TK Widyatama Tadulako. *Bungamputi*, 3(1).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Yulianto, (2013), metode pemberian tugas dan kemandirian. Jakarta: Rineka Cipta